

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam hidup manusia yang memiliki peran penting untuk membentuk sikap dan perilaku yang ada pada diri seseorang. Terbentuknya sikap dan perilaku yang ada perilaku pada diri seseorang merupakan sebuah tujuan utama dari pendidikan. Menurut Al Rasyid Harun dan Mujtahidin (2014:1) pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pendidikan ini tentunya dapat diperoleh dimana saja seperti di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah maupun di kalangan masyarakat. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu bagaimana peserta didik dapat menerima suatu pendidikan yang positif sehingga tidak menjerumuskan peserta didik ke dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan memiliki peran yang penting karena dari pendidikan yang baik dan benar nantinya akan menghasilkan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Inti dari pendidikan ialah pembelajaran, Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan, kemahiran, pembentukan sikap, dan keyakinan peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2015: 19). Pembelajaran juga dapat di artikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik supaya memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan, dengan pembelajaran

akan membuat peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat diukur sejak awal pembelajaran dengan menentukan ketercapaian sebuah kompetensi.

Pembelajaran di sekolah terdiri dari banyak mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Matematika menurut Sukardjono (dalam Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:48) adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, dan bahasa lambang yang dapat dipahami. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting di dalam pendidikan. Pelajaran Matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pelajaran matematika mempunyai peran penting dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah dasar memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu seperti pendidik, masyarakat, pemerintah, dan orang tua. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar atau peletak konsep dasar yang akan dijadikan landasan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan melahirkan peserta didik yang lebih baik di masa depan.

Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan sebuah pendekatan scientific (ilmiah). Pada pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan supaya pembelajaran lebih bermakna yaitu mengamati, mencoba, menanya, manyaji, dan menalar. Kemampuan tersebut diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Namun, tidak akan

terwujud apabila hanya mengandalkan proses pembelajaran yang sudah umum ada di sekolah, seperti mengajarkan dengan diajari teori, definisi, teorama yang kemudian diberikan contoh-contoh dan diakhir diberikan soal.

Media adalah suatu saluran untuk komunikasi perantara yang membawa informasi dari pengirim kepada penerima informasi. Sedangkan Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik (Sanaky, 2015: 3). Media pembelajaran dapat diartikan juga sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi pada proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik, serta dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Hal ini menghasilkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi motivasi peserta didik di dalam kegiatan belajar dan menjadi tenaga pendorong, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang akan nampak sungguh-sungguh dalam proses belajar. Adanya media pembelajaran peserta didik tidak mudah bosan dan tidak hanya duduk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru melainkan peserta didik dapat memperhatikan media yang dijelaskan oleh guru di depan.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di UPTD SDN Socah 4 pada tanggal 26 Oktober 2019. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah dan memakai buku paket. Guru menjelaskan materi tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran, sehingga membuat peserta didik

merasa bosan dan kurang fokus terhadap penjelasan guru. Hal ini sama dengan pendapat Amrah dalam jurnalnya (2013: 21) bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar berada pada tingkatan operasional konkret. Pada tingkatan ini peserta didik mengembangkan kemampuan untuk melakukan pemikiran secara logis untuk memecahkan masalah-masalah konkret, sehingga peserta didik dapat menggambarkan kesimpulan. Belum adanya media pembelajaran khususnya di kelas V yang menjelaskan materi penyajian data (Diagram Batang, Diagram Garis, dan Diagram Gambar) sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika lebih cepat dilupakan karena tidak melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung.

Selain itu ketika peneliti melakukan observasi di kelas peneliti menyebarkan angket respon siswa untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru kelas V. Pengisian angket yang diisi oleh 27 peserta didik yang mana terdapat 8 poin pertanyaan. Angket kebutuhan respon siswa yang sudah disebarkan menunjukkan bahwa sebesar 66% peserta didik mengungkapkan bahwa guru jarang menggunakan bantuan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan sebesar 96% peserta didik mengungkapkan bahwa tertarik dan menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat menambah minat belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hasil dari angket kebutuhan respon siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pada saat

menjelaskan materi tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga daya tarik peserta didik untuk mengikuti pelajaran sangat sedikit dan proses pembelajaran akan terasa bosan. Permasalahan tersebut dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu peneliti setuju jika pada saat guru menjelaskan materi menggunakan media terutama pada pelajaran Matematika materi penyajian data.

Selain itu ketika peneliti melakukan observasi dan menyebarkan angket, peneliti juga melakukan pretes di kelas VI untuk mengetahui hasil sejauh mana peserta didik kelas VI menguasai materi penyajian data dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Dari sini peneliti dapat mengetahui hasil proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan tidak menggunakan media pembelajaran. Hasil pretes yang disebarkan oleh peneliti kepada peserta didik kelas VI mendapatkan hasil sebesar 51,42% siswa yang masih dibawah rata-rata, sehingga dari hasil pretes tersebut peneliti ingin menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah ada, pembelajaran yang terjadi seharusnya kreatif dan inovatif. Salah satunya seperti menghadirkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dan dapat dijadikan sebagai alat atau perantara yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus baik dan menarik sehingga dengan adanya media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Kehadiran media pembelajaran yang baik dan menarik saat proses pembelajaran

dapat membangkitkan motivasi dan bersemangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu peserta didik ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menghadirkan pengembangan media pembelajaran matematika yang dikembangkan untuk menghilangkan anggapan matematika itu sulit. Sehingga, dengan adanya media pembelajaran matematika anggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit akan menjadi mudah, karena dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mudah dan dapat mempraktikkan secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

Pengembangan media pembelajaran Diagram Batang, Diagram Gambar, dan Diagram Garis (DITANGBARIS) Pelajaran Matematika Kelas V materi penyajian data dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan semangat peserta didik. Media pembelajaran yang baik dan menarik akan membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, dengan adanya media pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Errika (2018) yang berjudul: Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Diagram Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran kotak diagram yang layak, efektif, dan

menarik pada pembelajaran matematika kelas IV di UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan. Hasil dari penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa: (1) persentase tingkat kelayakan media adalah sebesar 88,68% dengan kategori sangat layak untuk digunakan yang diperoleh dari rata – rata persentase gabungan dari ahli media sebesar 92%, ahli desain sebesar 86%, dan ahli materi sebesar 88%. (2) tingkat keefektifan media berada pada kategori efektif yang dilihat dari hasil persentase lembar observasi aktivitas guru sebesar 95%, hasil persentase lembar observasi aktivitas siswa sebesar 87,7%, dan ketuntasan klasial sebesar 88,46%. (3) persentase kemenarikan media yang dilihat dari hasil angket respon siswa adalah sebesar 90,25% yang berada pada kategori sangat menarik.

Kelemahan dari pengembangan media pembelajaran kotak diagram yang dikembangkan oleh Errika (2018) yaitu 1) media pembelajaran kotak diagram yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya hanya ada diagram batang, dan diagram garis, 2) titik pada setiap sumbu terbatas, 3) bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran kotak diagram terbuat dari kayu sehingga disaat membawa media pembelajaran kotak diagram susah dan berat. Peneliti selanjutnya akan mengembangkan media pembelajaran diagram batang, diagram gambar, dan diagram garis (DITANGBARIS) yaitu 1) media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya akan menyangkut diagram batang, diagram gambar, dan diagram garis, 2) bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran diagram batang, diagram gambar, diagram garis berupa bahan calvalum. Sehingga, guru saat membawa media pembelajaran tersebut enteng membawanya tidak berat seperti kayu, 3) media pembelajaran yang peneliti

kembangkan akan dibuat semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah.

- 1) Mengembangkan media pembelajaran diagram batang, diagram gambar, dan diagram garis (DITANGBARIS) yang valid ditinjau dari validasi ahli.
- 2) Mengembangkan media pembelajaran diagram batang, diagram gambar, dan diagram garis (DITANGBARIS) yang menarik ditinjau dari angket respon siswa.
- 3) Mengembangkan media pembelajaran diagram batang, diagram gambar, dan diagram garis (DITANGBARIS) yang efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dikembangkan merupakan produk media pembelajaran pada pelajaran Matematika kelas V SD khususnya materi diagram. Media pembelajaran diagram ini merupakan media pembelajaran 3 dimensi yang digunakan sebagai alat bantu atau perantara belajar antara guru dan peserta didik disaat guru menyampaikan materi penyajian data kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Media pembelajaran tersebut merupakan media pembelajaran yang berupa 3 dimensi visual. Bentuk dari media pembelajaran diagram adalah media pembelajaran yang memuat tentang materi

penyajian data yaitu diagram batang, diagram gambar, dan diagram garis. Penggunaan media pembelajaran diagram ini tidak membutuhkan proyektor sebagai alat bantu untuk penggunaannya menjelaskan kepada peserta didik, melainkan langsung menjelaskan kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran diagram tersebut. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran diagram ini adalah multi plek, besi yang digunakan untuk batang kotak, kain berwarna putih dan kain berwarna merah, magnet, pita kain, bermacam-macam gambar yang dilapisi akrilik, triplek papan tulis berbentuk huruf L. Media pembelajaran diagram ini mempunyai panjang 60 cm, tinggi 60 cm, dan lebar 5 cm.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1) Bagi Sekolah

- a. Bisa digunakan oleh sekolah sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2) Bagi Guru

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- b. Mempermudah guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

3) Bagi Peserta Didik

- a. Membuat peserta didik lebih tertarik dan menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan.
- b. Lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi merupakan anggapan dasar, asumsi dapat berupa teori, atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti (Sukmadinata, 2017: 305). Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran Diagram Batang, Diagram Gambar, dan Diagram Garis (DITANGBARIS) dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang valid, menarik, dan efektif pada pembelajaran Matematika materi penyajian data kelas V di SD/MI.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan penelitian dan pengembangan media pembelajaran DITANGBARIS adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran ini hanya dapat digunakan pada pembelajaran matematika dan hanya memuat materi penyajian data (diagram gambar, diagram batang, dan diagram garis).
- 2) Media pembelajaran ini hanya terbatas pada kelas V SD/MI.
- 3) Tahap produksi massal media pembelajaran DITANGBARIS tidak dilakukan karena membutuhkan waktu yang lama, biaya yang besar dan tenaga.
- 4) Penelitian ini hanya sampai pada tahap uji coba kelompok kecil dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

1.6 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017: 173) definisi operasional adalah spesifikasi bagaimana suatu variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional dan diukur. Definisi operasional dapat diartikan untuk mengetahui variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi pada proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.
- 2) Diagram adalah gambaran yang menunjukkan secara visual data yang berupa bilangan yang berasal dari tabel yang telah ditentukan.
- 3) Media DITANGBARIS merupakan media pembelajaran matematika yang dibuat dalam satu media yang berisi diagram batang, diagram gambar, dan diagram garis. Sehingga, saat guru menjelaskan pelajaran Matematika materi penyajian data hanya membawa satu media yang berisi diagram batang, diagram gambar, dan diagram garis.
- 4) Materi penyajian data dalam media pembelajaran DITANGBARIS ini bisa digunakan pada saat materi penyajian data saja. Kompetensi Dasar materi penyajian data adalah 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, dan diagram garis, dan 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik

dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, dan diagram garis. Sedangkan indikatornya 3.8.1 Menjelaskan berbagai bentuk penyajian data, 3.8.2 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan lingkungan sekitar dalam bentuk diagram gambar (piktogram), diagram batang, dan diagram garis, 4.8.1 Mengelompokkan data berkaitan dengan diri peserta didik dan lingkungan sekitar dalam bentuk diagram gambar (piktogram), diagram batang, dan diagram garis, 4.8.2 Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan lingkungan sekitar dalam bentuk diagram gambar (piktogram), diagram batang, dan diagram garis.